BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek / Populasi dan Sampel Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Bakti Bangsa yang berada di kota Bandung. Penentuan tempat ini oleh penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas karena merasa sudah mengenal lingkungan sekolah yang akan digunakan sehingga dapat membantu kelancaran penelitian ini.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis membutuhkan bantuan dari pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah dan guru yang akan memberikan pemecahan masalah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SMP Bakti Bangsa kota Bandung. Diharapkan dengan hubungan kemitraan ini pelaksanaan penelitian bisa berjalan lancar dan memiliki dampak yang positif bagi peneliti dan sekolah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Bakti Bangsa Kota Bandung dengan terlebih dahulu meminta izin dan konfirmasi kepada pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru-guru dan staf SMP Bakti Bangsa. Dalam waktu pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara, pengkondisian agar ketika melakukan penelitian siswa bisa diajak kerjasama dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting, dalam kegiatan ini peneliti datang setiap hari karena peneliti ingin merasa kenal dengan lingkungan sekolah, peneliti datang ke kelas dua kali dalam seminggu untuk pemusatan perhatian siswa-siswi kelas 8 serta melakukan wawancara dan yang lainnya. Serta melakukan konfirmasi dengan guru yang bersangkutan, adapun peneliti datang ke kelas dua hari dalam seminggu.

Saut Hariandja, 2016
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA TANGAN TERHADAP PARTISIPASI SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian di SMP Bakti Bangsa serta diharapkan dengan penentuan jadwal penelitian ini dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm 117) yang mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 yang berjumlah 63 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya. Data yang terkumpul dianalisis. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.81) menjelaskan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitk yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Bakti Bangsa , teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling*.

Dalam Sugiyono (2014, hlm.120) Teknik *random sampling* merupakan pengambilan data yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3. Variabel Penelitian

Variable adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda di setiap subyek dalam sebuah penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada tiga variable yang dikaji, yaitu variable input, variable proses, dan variable output.

a. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII di SMP Bakti Bangsa yang berjumlah 30 orang.

b. Variabel Proses

Variable proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran bola tangan.

c. Variable Output

Variable output dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terhadap meningkatkan partisipasi siswa.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Stephen Corey (Abidin Yunus, 2011, hlm.216) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mempelajari masalah keilmuan yang bertujuan untuk memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah dilakukannya". Sedangkan menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.16) "PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan." Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpilkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan dilakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dalam PTK ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya partisipasi siswa di SMP Bakti Bangsa pada pelajaran pendidikan jasmani. Alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT.

Seperti yang dikatakan oleh Kurt Lewin (dalam Aqib, 2006, hlm.21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*Planning)*, aksi atau tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, refleksi *(reflecting)*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,

evaluasi, dan refleksi. Tindakan penelitian tersebut dengan jelas digambarkan oleh Lewin (dalam Muhlisch, 2009, hlm.42) sebagai berikut:

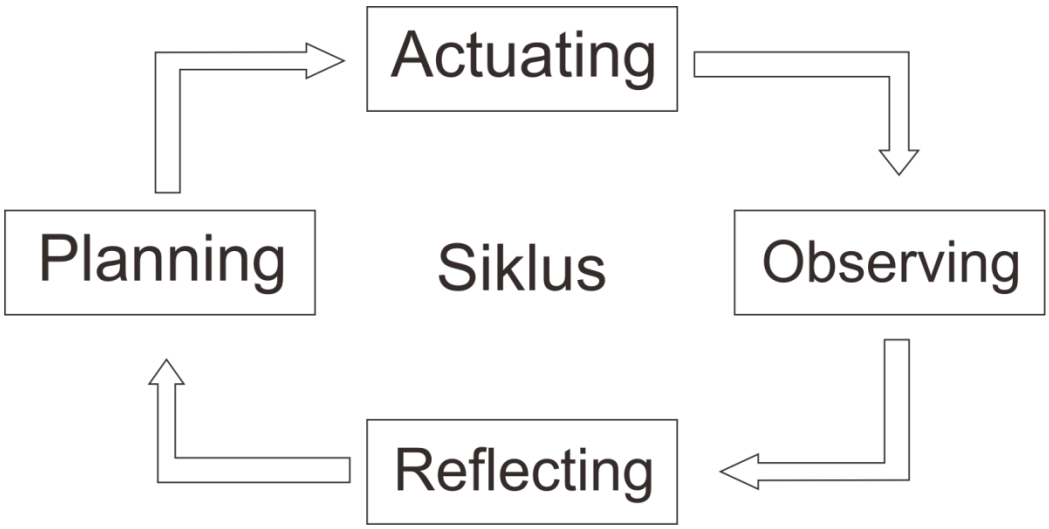

Gambar 3.1

Gambar Penelitian Tindakan Kelas

Lewin (dalam Muslisch, 2011, hlm.42)

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning)*

Menurut Arikunto (2008, hlm.17) mengatakan "Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan". Sedangkan menurut Muslich (2009, hlm.108) "perencanaan mengacu kepada tindakan yng dilakukan, dengan memnpertimbangkan keadaan dan suasana objektif dan subjektif".

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan konfirmasi mengenai ide penelitian, memberitahukan kepada sekolah, dan guru-guru. Setelah ini dilakukan diskusi dengan guru, kepala sekolah dan peneliti. Setelah dilakukan kesepakatan kemudian peneliti melakukan observasi untuk penelitian.

Untuk melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan data awal, data awal didapat dari evaluasi hasil belajar siswa serta hasil observasi peneliti dimana di sana peneliti menemukan hambatan apa yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Perencanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif TGT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun perangkat pembelajaran
   1. Menyusun silabus
   2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   3. Menyusun Bahan Ajar/ Modul
   4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
   5. Menyusun alat evaluasi/ penilaiaan
      a) Evaluasi Produk berupa pretest/ lampiran
      b) Evaluasi proses berupa lembar observasi aspek afektif
b. Menyusun instrument pembelajaran
   1. Rubrik RPP
   2. Lembar observasi proses pembelajaran
   3. Lembar angket respon siswa

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sendiri ditambah satu pertemuan dari asalnya hanya satu kali dalam seminggu menjadi dua kali dalam seminggu atas persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelasnya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 (KTSP SD, 2011, hlm.20) menegaskan bahwa:

> Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus, dan merupakan sekenario proses pembelajran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indokator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, metoda pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Jadi berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan adalah teknik mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga didapat kegiatan pembelajaran.

Tindakan dalam penelitian ditempuh dengan menggunakan tiga siklus yang setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Setiap selesai satu siklus diadakan refleksi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT adalah sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan dan mencontohkan tugas gerak yang akan diberikan.
2) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
3) Semua kelompok mulai mengidentifikasi setiap sub tugas gerak yang harus dikluasai masing-masing anggota kelompok
4) Siswa dalam kelompok mulai belajar secara kelompok mengenai tugas gerak yang diinstruksikan.
5) Guru memberikan koreksi ketika terdapat kesalahan yang dikira cukup fatal dan menjauh dari tugas gerak yang diinstruksikan.
6) Guru melaksanakan turnamen, dimana setiap kelompok menampilkan kemampuan terbaiknya masing-masing dengan masing-masing anggota kelompok mengikuti turnamen yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
7) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok dengan prestasi terbaik.
8) Siswa mengisi angket tentang partisipasi yang mereka alami dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru pengamat, pada tahap observasi ini dilakukan observasi aktivitas guru dan membagikan angket kepada siswa. Menurut Masnur Muslich (2009, hlm.59) mengatakan bahwa "Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru, atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran." Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.116) mengatakan bahwa "Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup

spesifik ditunjukan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK." Jadi, observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik yang diarahkan kepada aspek tindakan siswa atau guru pada kegiatan penelitian tindakan kelas.

d. Analisis dan Refleksi

a. Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh, baik yang bersumber dari siswa maupun observer, kemudian dianalisis. Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian. Tahapan analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna, menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat, serta tahap akhir adalah menyimpulkan dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

b. Refleksi

Menurut Sukidin, Basrowi, Suranto (2010, hlm.112) mengatakan bahwa:

> Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan *"judging the value"* (seberapa jauh *action* telah membawa perubahan dan apa/ di mana perubahan terjadi).

Sedangkan refleksi menurut Mohammad Asrori (2009, hlm.105) mengatakan :

> Refleksi adalah kegiatan mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kualitatif maupun kuantitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kegiatan mengkaji kembali kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yang didasrkan data yang telah dikumpulkan tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas ataupun guru.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan indikator partisipasi yang terdiri dari sub komponen dan indikator partisipasi yang telah dibuat matriks partisipasi menurut tiga ahli yaitu Keith Davis, Newstrom (2004) dan Sastropoetro (1995, hlm. 11), dengan Sub variabelnya yaitu: 1) Keterlibatan secara langsung 2) Tujuan 3) Tanggapan 4) Informasi 5) Kesempatan rasa memiliki 6) tanggung jawab 7) Merasakan manfaat.

Instrument penelitian ini diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2012, hlm. 148) " Karena pada prinsinya penelitian adalah melakukan pengukuran data yang akan diolah, maka perlu sebuah alat ukur yang akan dilakuakan. Alat ukur dalam melakuakan penelitian tersebut biasanya dinamakan instrument penelitian".

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variable yang dijabarkan melalui, sub komponen, indikator dan pertanyaaan, butir-butir pertanyaan atau pernyataan merupakan gambaran tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran penjas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Partisipasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			(+)	(-)
Variabel Partisipasi menurut Teori Keith Davis, Newstrom (2004) dan Sastropoetro (1995, hlm. 11)	1. Keterlibatan secara langsung	a. Memiliki tujuan	1 43	42 84
		b. Keinginan sendiri	3 45	40 82
		c. Karena kebutuhan	5 47	38 80
	2. Tujuan	a. Membina kebugaran jasmani	7 49	36 48
		b. Kesenangan dan kepuasan	9	34
		c. Pengalaman gerak	51	46

			11 53	32 74
	3. Tanggapan	a. Teratur b. Sungguh-sungguh c. Meluangkan Waktu	13 55 15 57 17 59	30 72 16 70 18 68
	4. Informasi	a. Mencari informasi sendiri b. Mendapatkan informasi dari pihak lain c. Memberikan informasi pada orang lain	19 61 21 63 23 65	20 66 22 64 24 62
	5. Kesempatan rasa memiliki	a. Mempersiapkan untuk aktifitas b. Mengajak orang lain beraktifitas c. Menyumbang untuk kelangsungan aktivitas	25 67 27 69 29 71	26 60 28 58 14 56
	6. Tanggung jawab	a. Melakukan aktifitas sesuai kemampuan b. Menjaga keamanan c. Aktif dalam aktifitas	12 54 33 75 35 77	31 73 10 52 8 50
	7. Merasakan manfaat	a. Tubuh menjadi bugar b. Menimbulkan senang	37 79 39	6 78 4

		dan puas c. Mudah untuk bergaul	81 41 83	76 2 44

Indikator-indikator yang telah dirumuskan tersebut dijadikan bahan penyusunan butir pertanyaan dalam angket. Adapun angket yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat seperti pada table 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

Pertanyaan Angket Partisipasi

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Tujuan saya mengikuti berolahraga adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugara jasmani				
2	Dengan keikutsertaan saya dalam berolahraga, sulit untuk bergaul				
3	Ikut serta berolahraga, saya tidak merasa senang dan puas				
4	Setiap berolahraga, saya tidak merasa senang dan puas				
5	Saya berolahraga memang ada rasa kebutuhan				
6	Tubuh saya tidak menjadi bugar setelah berolahraga				
7	Tujuan saya dalam berolahraga agar tubuh menjadi bugar atau menjaga kesehatan				
8	Aktif dalam berolahraga menurut saya hanya membuang energi saja				
9	Tujuan saya dalam berolahraga untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan				
10	Dalam berolahraga, tidak perlu untuk menjaga lingkungan				
11	Saya berolahraga untuk menambah pengalaman gerak				
12	Dalam berolahraga, memerlukan kesesuaian dengan kemampuan tubuh individu				
13	Jika berolahraga perlu keteraturan dalam melaksanakannya				
14	Dalam berolahraga, saya tidak ikut memberi sumbangan untuk berpartisipasi				
15	Saya berolahraga ada rasa sungguh-sunguh untuk melaksanakannya				
16	Saya berolahraga tidak ada rasa sungguh-sungguh untuk melaksanakannya				

17	Perlu meluangkan waktu untuk berolahraga				
18	Tidak perlu meluangkan waktu untuk berolahraga				
19	Saya mencari informasi sendiri untuk berolahraga				
20	Saya tidak mencari informasi sendiri untuk berolahraga				
21	Untuk berolaraga, saya mendapatkan informasi dari pihak lain				
22	Untuk berolahraga, saya tidak mendapatkan informasi dari pihak lain				
23	Saya memberikan informasi kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam berolahraga				
24	Saya tidak memberikan informasi kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam berolahraga				
25	Menurut saya perlu ada persiapan dalam berolahraga				
26	Menurut saya tidak perlu ada persiapan dalam berolahraga				
27	Setiap berolahraga saya selalu mengajak orang lain untuk berpartisipasi				
28	Setiap berolahraga saya tidak pernah mengajak orang lain untuk berpartisipasi				
29	Dalam berolahraga, saya ikut memberi sumbangan untuk berpartisipasi				
30	Jika berolahraga tidak perlu teratur dalam melaksanakannya				
31	Menurut saya tidak perlu sesuai dengan kemampuan tubuh individu dalam berolahraga				
32	Saya ikut serta dalam kegiatan berolahraga bukan bertujuan untuk menambah pengalaman gerak				
33	Dalam berolahraga perlu menjaga keamanan lingkungan				
34	Tujuan saya dalam berolahraga bukan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan				
35	Memang perlu keaktifan dalam berolahraga				
36	Tujuan saya untuk berolahraga bukan untuk membina kebugarann jasmani atau menjaga kesehatan				
37	Tubuh saya menjadi bugar setelah berolahraga				
38	Saya berolahraga memang tidak ada rasa kebutuhan				
39	Setiap berolahraga, saya merasa senang dan puas				
40	Saya berolahraga bukan keinginan sendiri				
41	Dengan keikutsertaan saya dalam berolahraga, memudahkan saya untuk bergaul				

42	Saya ikut serta dalam berolahraga tidak memiliki tujuan yang jelas				
43	Tujuan saya berolahraga untuk berkeringat				
44	Saya merasa kegiatan berolahraga hanya memecah belah pertemanan				
45	Saya mengikuti olahraga tidak ada paksaan				
46	Saya merasa jenuh pada saat melakukan aktifitas olahraga				
47	Saya sadar kegiatan olahraga sangat dibutuhkan				
48	Setelah berolahraga tubuh dan badan tidak ada tanda-tanda perubahan				
49	Tujuan saya berolahraga badan saya merasa bugar dan sehat				
50	Keaktifan dalam aktifitas olahraga tidak diperlukan				
51	Saya merasa puas setelah saya berolahraga				
52	Ketika saya berolahraga saya tidak perlu menjaga keamanan				
53	Tujuan saya mengikuti olahraga untuk mendapatkan pengalaman gerak baru				
54	Harus adanya kemampuan dalam melakukan aktifitas olahraga				
55	Untuk memulai olahraga haruslah teratur				
56	Saya tidak pernah menyumbang untuk berpartisipasi dalam berolahraga				
57	Ketika berolahraga saya bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal				
58	Saya tidak bersungguh-sungguh untuk melakukan aktifitas olahraga dan mengajak orang lain				
59	Adanya waktu khusus untuk berolahraga				
60	Dalam olahraga tidak dibutuhkan adanya persiapan fisik untuk memulai beraktifitas				
61	Sebelum saya berolahraga saya selalu mencari informasi sendiri untuk mencari olahraga yang banyak peminatnya				
62	Sebelum berolahraga saya tidak pernah memberikan informasi pada orang lain				
63	Dalam berolahraga saya selalu mendapatkan informasi dari pihak lain				
64	Saya tidak mendapat informasi dari pihak lain untuk melakukan aktifitas olahraga				
65	Ketika hendak berolahraga saya selalu memberikan informasi pada orang lain				
66	Untuk berolahraga saya sama sekali tidak memberikan informasi sedikitpun untuk mengajak orang lain berpartisipasi dalam olahraga				

67	Setiap saya akan berolahraga saya selalu mempersiapkan fisik terlebih dahulu untuk aktifitas olahraga				
68	Olahraga bisa dilakukan tanpa harus meluangkan waktu				
69	Saya selalu mengajak orang lain untuk melakukan aktifitas olahraga				
70	Setiap saya berolahraga dalam melakukannya saya tidak bersungguh-sungguh				
71	Saya selalu menyumbang untuk berpartisipasi dalam berolahraga				
72	Dalam berolahraga ketertiban dan keteraturan tidak diperlukan				
73	Tidak harus ada kemampuan dalam melakukan aktifitas olahraga				
74	Saya mengikuti olahraga hanya untuk mendapatkan pengalaman gerak saja tidak lebih				
75	Dalam berolahraga harus mempunyai keamanan diri untuk menjamin keselamatan				
76	Saya merasa kegiatan olahraga biasa-biasa saja kegiatannya				
77	Harus adanya keaktifan dalam aktifitas olahraga				
78	Dampak mengikuti olahraga badan terasa sakit dan pegal-pegal				
79	Saya merasa olahraga dapat menyehatkan badan dan tubuh				
80	Saya tidak membutuhkan olahraga karena hanya menbuang waktu saja				
81	Saya merasa senang dalam melakukan aktifitas olahraga				
82	Saya mengikuti olahraga karena dipaksa mengikuti oleh orang lain				
83	Setelah saya berolahraga saya mendapatkan banyak teman				
84	Saya mengikuti olahraga tidak ada tujuan pasti untuk berkeringat				

Alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan sekala likert. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 135) "Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif". Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawabannya itu dapat diberi skor. Setuju/sering/positif diberi skor 4, ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi

skor 3, tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2, sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1".

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menetapkan katagori penyekoran sebagai berikut :

Tabel 3.3

Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sugiono (2014, hlm. 135)

Setelah membuat butir pertanyaan berdasarkan indikator dalam kisi-kisi selanjutnya penulis mengadakan uji coba angket untuk menguji kadar validitas dan reabilitas instrument.

6. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang pengaruh model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran bola tangan terhadap partisipasi siswa di SMP Bakti Bangsa Kota Bandung. Adapun tujuan uji coba angket menurut arikunto (2006:166) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepahaman instrument, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian
2. Untuk mengetahui teknik yang paling epektif
3. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
4. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan kepada siswa-siswi SMP Kahuripan, jalan Kolonel Masturi No. 55 Lembang, Bandung Barat pada saat sesudah melakulan pembelajaran olahraga di lapangan sekolah dengan sebanyak 38 orang, pada bulan Juni 2016. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

7. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *SpearmanBrown*.

a. Pengujian validitas instrumen

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah:

a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba
c. Mencari nilai rata-rata ($\bar{X}$) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor

$\sum$ = "sigma" berarti jumlah

n = Jumlah sampel

d. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)$$

$$r_{xy} = \frac{}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 = jumlah skor y yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi 84 (delapan puluh empat) butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen

Angket kerjasama

No item	r hitung	t hitung	t tabel	Ket
1	0.510	3.562	2.028	Valid
2	0.681	5.581	2.028	Valid
3	0.139	0.844	2.028	**Tidak Valid**
4	0.432	2.871	2.028	Valid
5	0.737	6.541	2.028	Valid
6	0.148	0.899	2.028	**Tidak Valid**
7	0.091	0.545	2.028	**Tidak Valid**
8	-0.029	-0.175	2.028	**Tidak Valid**
9	-0.057	-0.341	2.028	**Tidak Valid**
10	0.052	0.313	2.028	**Tidak Valid**
11	0.739	6.590	2.028	Valid
12	0.473	3.222	2.028	Valid
13	0.575	4.219	2.028	Valid
14	0.348	2.228	2.028	Valid
15	0.015	0.091	2.028	**Tidak Valid**
16	0.194	1.184	2.028	**Tidak Valid**
17	0.477	3.253	2.028	Valid
18	-0.116	-0.698	2.028	**Tidak Valid**
19	0.403	2.641	2.028	Valid
20	0.495	3.421	2.028	Valid
21	0.582	4.293	2.028	Valid
22	0.635	4.932	2.028	Valid
23	0.651	5.139	2.028	Valid
24	0.646	5.072	2.028	Valid
25	0.440	2.937	2.028	Valid
26	0.443	2.967	2.028	Valid
27	0.301	1.896	2.028	**Tidak Valid**

28	0.238	1.471	2.028	**Tidak Valid**
29	0.639	4.981	2.028	Valid
30	0.525	3.705	2.028	Valid
31	0.612	4.639	2.028	Valid
32	0.453	3.047	2.028	Valid
33	0.581	4.282	2.028	Valid
34	0.594	4.431	2.028	Valid
35	0.418	2.759	2.028	Valid
36	0.578	4.251	2.028	Valid
37	0.000	0.002	2.028	**Tidak Valid**
38	0.166	1.008	2.028	**Tidak Valid**
39	0.177	1.080	2.028	**Tidak Valid**
40	0.228	1.402	2.028	**Tidak Valid**
41	0.737	6.541	2.028	Valid
42	0.448	3.007	2.028	Valid
43	-0.183	-1.120	2.028	**Tidak Valid**
44	0.424	2.806	2.028	Valid
45	0.556	4.015	2.028	Valid
46	0.193	1.183	2.028	**Tidak Valid**
47	0.145	0.880	2.028	**Tidak Valid**
48	0.183	1.118	2.028	**Tidak Valid**
49	0.112	0.678	2.028	**Tidak Valid**
50	0.079	0.473	2.028	**Tidak Valid**
51	0.552	3.973	2.028	Valid
52	0.466	3.163	2.028	Valid
53	0.624	4.788	2.028	Valid
54	0.355	2.276	2.028	Valid
55	0.574	4.206	2.028	Valid
56	-0.066	-0.396	2.028	**Tidak Valid**
57	0.573	4.199	2.028	Valid
58	0.565	4.112	2.028	Valid
59	0.081	0.487	2.028	**Tidak Valid**
60	0.003	0.016	2.028	**Tidak Valid**
61	0.554	3.990	2.028	Valid
62	0.613	4.656	2.028	Valid
63	0.410	2.700	2.028	Valid
64	0.383	2.486	2.028	Valid
65	0.275	1.717	2.028	**Tidak Valid**
66	-0.318	-2.012	2.028	**Tidak Valid**
67	0.148	0.897	2.028	**Tidak Valid**
68	0.192	1.177	2.028	**Tidak Valid**
69	0.582	4.295	2.028	Valid
70	0.611	4.632	2.028	Valid
71	0.724	6.300	2.028	Valid

72	0.622	4.761	2.028	Valid
73	0.206	1.264	2.028	**Tidak Valid**
74	0.477	3.253	2.028	Valid
75	-0.004	-0.022	2.028	**Tidak Valid**
76	0.029	0.175	2.028	**Tidak Valid**
77	0.019	0.116	2.028	**Tidak Valid**
78	0.200	1.228	2.028	**Tidak Valid**
79	0.125	0.754	2.028	**Tidak Valid**
80	-0.010	-0.062	2.028	**Tidak Valid**
81	0.493	3.399	2.028	Valid
82	0.684	5.625	2.028	Valid
83	0.737	6.541	2.028	Valid
84	0.427	2.834	2.028	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dari jumlah angket yang diambil untuk penelitian nantinya sebanyak 49 soal sedangkan jumlah angket yang dibuang sebanyak 35 soal.

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah di cari dengan t tabel pada taraf signifikansi α 0.05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan (dk = n-2) yaitu 38-2 = 36, maka nilai t tabel yang diperoleh 2,028.

b. Pengujian reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan cara *test-retest, equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara *internal* pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut sugiyono (2012:185) menjelaskan bahwa:

> Pengujian reliabilitas dengan *internalconsistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara *internalconsistency* dengan reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisa konsitensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brown*(split half)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :
r_{ii} = Koefisien yang dicari
$2.r_{xy}$ = Dua kali koefisien korelasi
$1 + r_{xy}$ = Satu tambah koefisien korelasi

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari spearman brown *(split half)* dengan rumus spearman brown seperti yang tertera di atas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap untuk instrumen pemahaman peraturan permainan sepakbola. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown.

Berdasarkan skor data ganjil dan genap tersebut selanjutnya skor total ganjil dan genap tersebut dikorelasikan. Setelah dihitung untuk instrumen partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani didapat koefisien korelasi 0,903. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown. Jadi setelah dihitung reliabilitas instrument partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah 0,949. Berdasarkan uji coba instrumen dinyatakan sudah valid dan reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

8. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari hasil tes dan pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dan menganalisis data hasil observasi. Sugiyono (2007, hlm.165) berpendapat bahwa "Analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah".

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil observasi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menghitung jumlah jawaban atas seluruh lembar observasi yang sejenis sesuai dengan peruntukannya masing-masing.

b) Memasukkan data ke dalam rumus statistik sederhana, yaitu mean (rata-rata skor) dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi/jumlah

N = Jumlah opsi jawaban maksimal secara keseluruhan

Langkah Penghitungan :

- Menghitung skor 1 - 4 yang dilingkari pada komponen lembar observasi
- Hasil perkalian tersebut dibagi jumlah seluruh komponen yang ada pada lembar observasi.
- Menentukan kategori hasil penghitungan dengan cara membuat rentang persentase seperti pada table 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5

Kriterian Penilaian menurut Sugiyono (2007, hlm.166)

Presentase	**Kategori**
75% - 100%	Sangat baik
50% - 74%	Baik
25 % - 49 %	Cukup
< 25 %	Kurang